

HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 12 DENGAN MEDIA KIPAS KATA

Dian Andrianto

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
dianandrianto22@yahoo.co.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
aripujosusanto@unesa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 12 Surabaya, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara yang didapatkan peserta didik. Ada beberapa faktor, yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam keterampilan berbicara yaitu keterbatasan penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik serta rasa kurang percaya diri untuk melafalkan kata-kata yang tepat. Tidak hanya itu, mayoritas peserta didik ketika menuangkan ide melalui lisan tidak terfokus pada tema sehingga isi ide yang dituangkan melebar dan tidak jelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar berbicara tidak maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan kesulitan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dengan penggunaan media pembelajaran kipas kata. Batasan masalah penelitian ini adalah pada hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 12 Surabaya dengan media kipas kata dengan tema *Familie* yakni menceritakan keluarga secara lisan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan instrumen penelitian berupa tes berbicara. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tidak menggunakan media sedangkan pada pertemuan kedua menggunakan media.. Data penelitian ini adalah hasil tes berbicara dari pertemuan pertama dan kedua. Populasinya sejumlah 30 peserta didik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada peningkatan untuk hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman melalui media pembelajaran kipas kata. Hal ini bisa dilihat dari nilai pertemuan pertama dan kedua, pada pertemuan pertama peserta didik terlihat masih kebingungan dalam mengungkapkan kata yang ingin diucapkan sedangkan pada pertemuan kedua peserta didik terlihat percaya diri dan mereka juga terlihat lebih tenang dalam menuturkan tiap kata yang diucapkan. Kata kunci yang terdapat pada media kipas sangat membantu mereka dalam membuat dialog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan pada pertemuan kedua. Oleh karena itu, media kipas kata ini cocok dijadikan media pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan referensi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Berbicara, Media Kipas Kata.

Abstract

Based on the results of interviews with German language teachers at SMA Negeri 12 Surabaya, obtained some information relating to speaking skills obtained by students. There are several factors, which cause students difficulties in speaking skills, namely the limited mastery of the vocabulary students have and the lack of confidence to pronounce the right words. Not only that, the majority of students when verbally expressing ideas are not focused on the theme so that the contents of the ideas outlined are wide and unclear. This causes learning outcomes to speak is not optimal. This research was conducted to solve the problem. Based on these difficulties, this study was conducted to determine learning outcomes by using word fan learning media. The limitation of this research problem is the learning outcomes of German speaking skills in class XI students of SMAN 12 Surabaya with the word fan media with the theme *Familie* which tells the family verbally. The method used is descriptive qualitative research with research instruments in the form of speaking tests. The study was conducted in 2 meetings. The first meeting did not use the media while the second meeting used the media. The data of this research are the results of speaking tests from the first and second meetings. The population is 30 students. The results revealed that there was an increase in learning outcomes for speaking German skills through word fan learning media. This can be seen from the value of the first and second meetings, at the first meeting students look still confused in expressing the words that want to be spoken while in the second meeting students look confident and they also look more calm in saying each word spoken. The keywords contained in the fan media really help them in making dialogue. The results showed that the learning outcomes of students increased at the second meeting. Therefore, this word fan media is suitable as an appropriate learning media and can be used as a reference by the teacher in improving the learning outcomes of students' speaking skills.

Keywords: Results of Learning to Speak German, Word Fan Media.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat - kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad dan Mukti U.S., 1993:23). Keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penting dalam bidang kebahasaan. Mengeluarkan ide atau berbicara dengan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, bagi kebanyakan peserta didik merupakan hal yang cukup sulit. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman dibutuhkan latihan yang rutin dan terarah.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Jerman memang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang terutama peserta didik SMA. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Azwar (2011:28) didapatkan hasil belajar 45% peserta didik SMA yang hanya mampu berbicara bahasa Jerman. Gaffar (2013:iii) menyatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA masih kurang dengan presentase 47%. Dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman.

Ketika peneliti melakukan uji validasi soal terkait mata kuliah asesmen, peneliti sempat berdiskusi singkat dengan salah satu guru bahasa Jerman di SMAN 12 Surabaya untuk menanyakan kesulitan kesulitan yang dihadapi peserta didik SMAN 12 Surabaya, beliau mengatakan bahwa mayoritas peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide melalui lisan sehingga hasil belajar keterampilan berbicara mereka tidak maksimal. Kendala yang ditemui dalam mengungkapkan ide karena keterbatasan penguasaan kosakata yang dimiliki serta rasa kurang percaya diri untuk melafalkan kata-kata yang tepat. Tidak hanya itu, mayoritas peserta didik ketika menuangkan ide melalui lisan tidak terfokus pada tema sehingga isi ide yang dituangkan melebar dan tidak jelas. Untuk itu dibutuhkan kata kata kunci pada suatu media pembelajaran, sehingga ketika peserta didik menuangkan ide secara lisan dapat terstruktur dan terfokus pada tema. Kata kata kunci pada media pembelajaran tersebut dapat menambah kosakata dan membantu konsentrasi peserta didik dalam berbicara sehingga peserta didik akan merasa lebih percaya diri ketika berbicara.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2014:15-16) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rancangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Alasan dipilih media kipas kata dikarenakan media ini jarang ada yang menggunakan, jadi termasuk media pembelajaran yang unik sehingga peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman, selain itu kata kunci yang terdapat pada kipas akan membuat peserta didik lebih interaktif karena ketika menuangkan ide secara lisan kata kata kunci ini akan membantu mereka untuk lebih fokus pada tema. Untuk itu media kipas kata ini sangatlah cocok digunakan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara.

Penelitian tentang pembelajaran dengan media kipas kata bukan pertama kali yang dilakukan. Penelitian terdahulu tentang keterampilan menulis dengan media kipas kata telah dilakukan, yakni oleh Dodi Kamaludin berjudul "Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA dengan Media Kipas Kata". Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti mengadakan penelitian mengenai hasil belajar peserta didik menggunakan media kipas kata dalam pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMAN 12 Surabaya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 12 Surabaya dengan media kipas kata

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 12 Surabaya dengan media kipas kata untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Masalah pada penelitian ini dibatasi, sehingga penelitian ini dapat diketahui arah dan hasilnya. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 12 Surabaya dengan media kipas kata tema *Familie* yakni menceritakan keluarga secara lisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI SMAN 12 dengan Media Kipas Kata ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Surabaya sejumlah 30 peserta didik. Data diperoleh

selama pelaksanaan penelitian yakni 2 kali pertemuan. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan disimpulkan Adapun teknik pengumpulan data berasal dari tes lisan. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya media kipas kata. Tes lisan diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan dan pelaksanaannya sebanyak dua kali.

Menurut Sugiyono (2005:156) pengumpulan data adalah langkah mendapatkan data yang memenuhi standard dan dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Ada empat Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pengelompokkan, (3) Tahap pelaksanaan, dan (4) Tahap laporan.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam tes keterampilan berbicara sebagai berikut:

Diksi/Ketepatan mengkonjugasikan

- 1 = jika tidak tahu bagaimana mengkonjugasikan kata kerja dengan benar.
- 2 = jika dapat mengkonjugasikan kata kerja namun salah.
- 3 = jika dapat mengkonjugasikan kata kerja dengan benar namun terdapat sedikit kesalahan.
- 4 = jika dapat mengkonjugasikan kata kerja dengan sangat benar

Struktur kalimat/Ketepatan Redemittel

- 1 = jika tidak tahu atau tidak hafal dengan *Redemittel*.
- 2 = jika tahu *Redemittel* namun tidak tepat untuk menjawab soal.
- 3 = jika *Redemittel* yang diucapkan sesuai namun terdapat sedikit kesalahan untuk menjawab soal.
- 4 = jika *Redemittel* yang diucapkan sangat sesuai untuk menjawab soal.

Nada dan irama

- 1 = jika tidak ada nada dan irama yang pas ketika berbicara
- 2 = jika ada sedikit kecocokan antara nada dan irama
- 3 = jika nada dan irama cocok digunakan
- 4 = jika semua nada dan irama cocok digunakan dengan sangat baik

Pengucapan

- 1 = jika pelafalan buruk dan tidak dapat dimengerti.
- 2 = jika terdapat pelafalan bahasa ibu yang sangat mencolok, tetapi masih dapat dimengerti.
- 3 = jika pelafalan baik dan dimengerti

- 4 = jika pelafalan sangat mudah dapat dimengerti.

Kelancaran

- 1 = jika sangat tidak lancar dan berhenti terlalu lama saat berbicara
- 2 = jika cukup lancar, hanya sering berhenti sejenak saat berbicara
- 3 = jika lancar namun berhenti sejenak saat berbicara
- 4 = jika sangat lancar saat berbicara

Keberanian

- 1 = jika malu-malu dan tidak berbicara sama sekali.
- 2 = jika malu malu tetapi ada niat untuk berbicara
- 3 = jika percaya diri namun terlihat sedikit gugup.
- 4 = jika sangat percaya diri.

Semua data skor yang diperoleh dari tes lisan siswa dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan keterangan penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2010: 102)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil tes keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMAN 12 Surabaya pada pertemuan pertama:

1. Peserta didik yang mendapat nilai 13 adalah A.D.S dan E.N
2. Peserta didik yang mendapat nilai 14 adalah D.P dan A.A, D.A.E dan Z.T, S.N.I dan A.A, S.V.Z dan R.H
3. Peserta didik yang mendapat nilai 16 adalah A.D dan M.R.S, R.R dan N.O
4. Peserta didik yang mendapat nilai 17 adalah G.P dan N.M, D.C dan T.G.P
5. Peserta didik yang mendapat nilai 18 adalah A.L.S.H dan B.E, A.K dan C.A.S, M.C.K dan W.P.L, N.D.P dan R.R.A
6. Peserta didik yang mendapat nilai 19 adalah S.T.L dan A.R.P

7. Peserta didik yang mendapat nilai 20 adalah R.F dan M.S.M

Dari pertemuan ini untuk kriteria diksi dari 15 kelompok tidak ada yang mendapatkan poin 4 dan 1, mayoritas mendapat poin 3 dan 2. Untuk poin 3 ada 8 kelompok dan poin 2 ada 7 kelompok. Untuk kriteria struktur kalimat dari 15 kelompok tidak ada yang mendapat poin 4 dan 1, terdapat 9 kelompok mendapat poin 3 dan 6 kelompok mendapat poin 6. Untuk kriteria nada dan irama juga tidak ada satupun kelompok yang mendapat poin 4 dan 1, sebanyak 10 kelompok mendapat poin 3 dan 5 kelompok mendapat poin 2. Pengucapan terdapat satu kelompok yang mendapat poin 4 yakni R.F dan M.S.M sedangkan 8 kelompok mendapat poin 3 dan 6 kelompok mendapat poin 2 serta tidak ada kelompok yang mendapat poin 1. Untuk kriteria kelancaran tidak ada kelompok yang mendapat poin 4 dan 1, sebanyak 9 kelompok mendapat poin 3 dan 6 kelompok mendapat poin 2. Sedangkan untuk kriteria keberanian sebanyak 5 kelompok mendapat poin 4 dan 10 kelompok mendapat poin 3. Pencapaian skor tertinggi dalam Teil ini adalah R.F dan M.S.M yang mendapat total skor 20 lalu disusul S.T.L dan A.R.P yang mendapat skor 19 poin sedangkan untuk skor terendah diraih A.D.S dan E.N yang hanya mendapat total skor 13. Untuk rata-rata skor dalam Teil ini adalah 16,4.

Berikut adalah hasil tes keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMAN 12 Surabaya pada pertemuan kedua:

1. Peserta didik yang mendapat nilai 16 adalah A.D.S dan E.N serta S.V.Z dan R.H
2. Peserta didik yang mendapat nilai 17 adalah D.P. dan A.A, D.A.E dan Z.T, A.D dan M.R.S, S.N.I dan A.A
3. Peserta didik yang mendapat nilai 18 adalah R.R dan N.O, G.P dan N.M, D.C dan T.G.P
4. Peserta didik yang mendapat nilai 19 adalah A.L.S.H dan B.E, A.K dan C.A.S, M.C.K dan W.P.L
5. Peserta didik yang mendapat nilai 20 adalah S.T.L dan A.P.P serta N.O.P dan R.R.A
6. Peserta didik yang mendapat nilai 21 adalah R.F dan M.S.M

Pada pertemuan ini kriteria diksi tidak ada kelompok yang mendapat poin 4 dan 1, terdapat 9 kelompok mendapat poin 3 dan 6 kelompok mendapat poin 2. Pada kriteria struktur kalimat poin yang didapat sama dengan kriteria diksi yakni tidak ada yang mendapat poin 4 dan 1 sedangkan 9 kelompok mendapat poin 3 dan 6 kelompok mendapat poin 2. Untuk kriteria nada dan irama 13 kelompok mendapat poin 3, sedangkan poin 4 diraih oleh R.F dan M.S.M dan ada 1 kelompok mendapat poin 2 yakni D.C dan T.G.P. Pada kriteria pengucapan, terdapat 1 kelompok mendapat poin 4

yakni R.F dan M.S.M 3 kelompok mendapat poin 2 dan 11 kelompok mendapat poin 3. Pada kriteria kelancaran 2 kelompok yang mendapat poin 4, 13 kelompok mendapat poin 3 dan tidak ada kelompok mendapat poin 2 dan 1. Dan untuk kriteria terakhir yakni keberanian, terdapat 14 kelompok mendapat poin 4 dan 1 kelompok mendapat poin 3, tidak ada yang mendapat poin 2 dan 1. Dari hasil belajar di pertemuan ke-1 dan ke-2 terdapat 15 atau semua kelompok yang mengalami kenaikan hasil belajar dan tidak ada kelompok yang mengalami penurunan hasil belajar keterampilan berbicara.

Akhirnya diperoleh data akhir yaitu:

a. Pada pertemuan pertama total poin 246 dari poin maksimal 360. Sedangkan rata – rata nilainya adalah 68,3

b. Pada pertemuan kedua total poin 272 dari poin maksimal 360. Sedangkan rata – rata nilainya adalah 75,6

Keterangan L

- Poin Maksimal diperoleh dari perkalian jumlah kriteria yang dinilai yakni berjumlah 6, dan skor maksimal tiap kriteria yakni 4, serta jumlah kelompok yang dinilai berjumlah 15

$$\begin{aligned} \text{PM} &= \text{Kriteria} \times \text{skor} \times \text{kelompok} \\ &= 6 \times 4 \times 15 \\ &= 360 \end{aligned}$$

- Nilai peserta didik dalam jangkauan 1-100

$$\begin{aligned} \text{P1} &= \frac{\text{Jumlah} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\ &= \frac{246 \times 100}{360} \\ &= 68,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{P2} &= \frac{\text{Jumlah} \times 100}{\text{Skor Maksimal}} \\ &= \frac{272 \times 100}{360} \\ &= 75,6 \end{aligned}$$

- Peningkatan nilai peserta didik dalam satuan persen

$$\begin{aligned} \text{HA} &= (\text{P2}-\text{P1}) \times 100 \% \\ &= (75,6 - 68,3) \times 100 \% \\ &= 7,3 \% \end{aligned}$$

Data nilai yang sudah dikumpulkan di pertemuan ke-1 dan ke-2 lalu dibandingkan. Ternyata hasil belajar siswa keterampilan berbicara mengalami kenaikan dari sebelum menggunakan media kipas kata hingga sudah menggunakan kipas kata. Dan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 7,3%

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran kipas kata

mengalami kenaikan di pertemuan kedua dari pertemuan pertama. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes dalam rekaman audio yang dinilai dengan kesepakatan dua orang yakni peneliti dan guru pamong. Pada pertemuan pertama nilai keseluruhan mereka yaitu 68,3 dan pada pertemuan kedua terjadi kenaikan pada nilai keseluruhan mereka yaitu 75,6. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih percaya diri dalam menuturkan kata dalam berdialog karena dibantu oleh kata-kata kunci yang terdapat pada media kipas kata. Peserta didik tidak terbata-bata seperti pertemuan pertama dan lebih lancar pada pertemuan kedua. Dari semua data yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan:

Media kipas kata ini cocok dijadikan media pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan referensi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik

Daftar Pustaka

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsjad, Maidar G. Dan Mukti, U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Heyd, Getraude. 1991. *Deutsch lehren Grundwissen fuer den Unterricht in Deutsch als Fremdsprache*. Frankfurt am Mein: Verlag Moritz

Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Ochs, Donovan J. dan Anthony G. Winker. 1979. *A Brief Introduction to Speech*. New York: Harcourt Brace Javanovich, Inc

Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santoso. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: ALUMNI

Sudjana, Nana. 2009. *Metode Statistika*. Badnang: Tarsito

Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Susanto, Ahmad. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

DIE LERNERGEBNISSE DER SPRECHFERTIGKEIT MIT DEM MEDIEN DES WORT FAN DER SCHÜLERN AN DER KLASSE XI SMAN 12 SURABAYA

Dian Andrianto

Studienprogramm S1 Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von Surabaya

dianandrianto22@yahoo.co.id

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd

Studienprogramm S1 Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von Surabaya

aripujosusanto@unesa.ac.id

Auszug

Basierend auf den Ergebnissen von Interviews mit Deutschlehrern bei SMA Negeri 12 Surabaya wurden einige Informationen zu den von den Schülern erworbenen Sprachfähigkeiten erhalten. Es gibt mehrere Faktoren, die den Schülern Schwierigkeiten beim Sprechen bereiten, nämlich die begrenzte Beherrschung des Wortschatzes der Schüler und das mangelnde Vertrauen, die richtigen Wörter auszusprechen. Nicht nur das, die Mehrheit der Schüler, die Ideen verbal ausdrücken, konzentriert sich nicht auf das Thema, so dass der Inhalt der skizzierten Ideen breit und unklar ist. Dies führt dazu, dass die Lernergebnisse nicht optimal sind. Diese Forschung wurde durchgeführt, um das Problem zu lösen. Basierend auf diesen Schwierigkeiten wurde diese Studie durchgeführt, um Lernergebnisse unter Verwendung von Wortfan-Lernmedien zu bestimmen. Die Einschränkung dieses Forschungsproblems sind die Lernergebnisse der Deutschkenntnisse bei Schülern der Klasse XI von SMAN 12 Surabaya mit dem Wort Fan Media mit dem Thema Familie, das der Familie mündlich erzählt. Die verwendete Methode ist deskriptive qualitative Forschung mit Forschungsinstrumenten in Form von Sprechtests. Die Studie wurde in 2 Sitzungen durchgeführt. Bei der ersten Besprechung wurden die Medien nicht verwendet, während bei der zweiten Besprechung die Medien verwendet wurden. Die Daten dieser Forschung sind die Ergebnisse von Sprechtests aus dem ersten und zweiten Treffen. Die Bevölkerung beträgt 30 Studenten. Die Ergebnisse zeigten, dass die Lernergebnisse für das Sprechen von Deutschkenntnissen durch Wortfan-Lernmedien gestiegen sind. Dies lässt sich am Wert der ersten und zweiten Besprechung ablesen. Bei der ersten Besprechung sehen die Schüler immer noch verwirrt aus, wenn sie die Wörter ausdrücken, die gesprochen werden sollen, während die Schüler bei der zweiten Besprechung zuversichtlich aussehen und auch ruhiger aussehen, wenn sie jedes gesprochene Wort sagen. Die in den Fanmedien enthaltenen Schlüsselwörter helfen ihnen wirklich beim Dialog. Die Ergebnisse zeigten, dass die Lernergebnisse der Schüler beim zweiten Treffen zunahmen. Daher eignet sich dieses Wort Fan Media als geeignetes Lernmedium und kann vom Lehrer als Referenz für die Verbesserung der Lernergebnisse der Sprechfähigkeiten der Schüler verwendet werden.

Schlüsselwort : Lernergebnisse, Sprechfertigkeit, Woerterfaecher-Medien

Abstract

Based on the results of interviews with German language teachers at SMA Negeri 12 Surabaya, obtained some information relating to speaking skills obtained by students. There are several factors, which cause students difficulties in speaking skills, namely the limited mastery of the vocabulary students have and the lack of confidence to pronounce the right words. Not only that, the majority of students when verbally expressing ideas are not focused on the theme so that the contents of the ideas outlined are wide and unclear. This causes learning outcomes to speak is not optimal. This research was conducted to solve the problem. Based on these difficulties, this study was conducted to determine learning outcomes by using word fan learning media. The limitation of this research problem is the learning outcomes of German speaking skills in class XI students of SMAN 12 Surabaya with the word fan media with the theme Familie which tells the family verbally. The method used is descriptive qualitative research with research instruments in the form of speaking tests. The study was conducted in 2 meetings. The first meeting did not use the media while the second meeting used the media. The data of this research are the results of speaking tests from the first and second meetings. The population is 30 students. The results revealed that there was an increase in learning outcomes for speaking German skills through word fan learning media. This can be seen from the value of the first and second meetings, at the first meeting students look still confused in expressing the words that want to be spoken while in the second meeting students look confident and they also look more calm in saying each word spoken. The keywords contained in the fan media really help them in making dialogue. The results showed that the learning outcomes of students increased at the second meeting. Therefore, this word fan media is suitable as an appropriate learning media and can be used as a reference by the teacher in improving the learning outcomes of students' speaking skills.

Keywords: Results of Learning to Speak German, Word Fan Media.

EINLEITUNG

Sprechfähigkeiten sind die Fähigkeit, Sätze zu sagen, um Gedanken, Ideen und Gefühle auszudrücken, auszudrücken, zu vermitteln (Arsjad und Mukti, USA, 1993: 23). Sprechfähigkeiten werden zu einem wichtigen Aspekt im Sprachbereich. Für die meisten Studenten ist es ziemlich schwierig, Ideen zu entwickeln oder in einer Fremdsprache, insbesondere Deutsch, zu sprechen. Um das Vertrauen in das Sprechen von Deutsch zu stärken, ist regelmäßiges und gezieltes Üben erforderlich. Die Fähigkeit, Deutsch zu sprechen, ist in der Tat nicht für alle leicht, insbesondere für Schüler. Basierend auf Untersuchungen von Azwar (2011: 28) wurde festgestellt, dass die Lernergebnisse von 45% der Schüler nur Deutsch sprechen können. Gaffar (2013: iii) gibt an, dass die Deutschkenntnisse von Schülern mit einem Prozentsatz von 47% immer noch fehlen. Aus diesen beiden Studien kann geschlossen werden, dass die Studierenden Schwierigkeiten haben, Deutsch zu sprechen.

Als der Forscher einen Validierungstest zum Thema der Bewertung durchführte, diskutierte der Forscher kurz mit einem der Deutschlehrer bei SMAN 12 Surabaya, um nach den Schwierigkeiten zu fragen, mit denen SMAN 12 Surabaya-Schüler konfrontiert sind. Die Mehrheit der Schüler fand dies Es ist schwierig, Ideen mündlich auszudrücken, daher sind die Ergebnisse des Lernens ihrer Sprachfähigkeiten nicht optimal. Einschränkungen beim Ausdrücken von Ideen aufgrund der begrenzten Beherrschung des Vokabulars und des Mangels an Selbstvertrauen, die richtigen Wörter zu rezitieren. Nicht nur das, die Mehrheit der Schüler, die Ideen verbal ausdrücken, konzentriert sich nicht auf das Thema, so dass der Inhalt der skizzierten Ideen breit und unklar ist. Aus die Schüler interaktiver machen, weil beim verbalen Gießen von Ideen diese Schlüsselwörter helfen ihnen, sich mehr auf das Thema zu konzentrieren. Aus diesem Grund eignet sich das Wort Fan Media, um die Sprechfähigkeit der Schüler zu verbessern.

Forschungen zum Lernen mit Word-Fan-Medien werden nicht zum ersten Mal durchgeführt. Frühere Forschungen zu Schreibfähigkeiten mit Word-Fan-Medien wurden durchgeführt, und zwar von Dodi Kamaludin mit dem Titel "Lernergebnisse von Schreibfähigkeiten für Schüler der Klasse XI mit Word-Fan-Medien". Basierend auf der obigen Hintergrunderklärung führte der Forscher eine Studie über die Lernergebnisse von Schülern durch, wobei er das Wort Fan Media verwendete, um die Sprachfähigkeiten von Schülern der Klasse XI von SMAN 12 Surabaya zu erlernen. Die Formulierung des Problems dieser Forschung ist, wie die Ergebnisse des Lernens deutschsprachiger Fähigkeiten von Schülern der Klasse XI von SMAN 12 Surabaya mit dem Wort Fan Media. Der Zweck dieser Studie war es, die Lernergebnisse von Schülern der Klasse XI SMAN 12 Surabaya mit dem Wort

Fan Media für Deutschkenntnisse zu beschreiben. Das Problem in dieser Studie ist begrenzt, so dass diese Studie die Richtung und die Ergebnisse bestimmen kann. Nach der Begrenzung des Problems in dieser Studie sind die Ergebnisse des Lernens deutschsprachiger Fähigkeiten bei Schülern der Klasse XI von SMAN 12 Surabaya mit Fanmedien, dem Thema der Familie, das die Familie verbal erzählt

METHODE

Die Studie mit dem Titel Lernergebnisse von Sprechfähigkeiten von Schülern der Klasse XI von SMAN 12 mit Fan Media verwendet qualitative Forschungsmethoden. Die Bevölkerung dieser Studie waren 30 Schüler der Klasse XI von SMA Negeri 12 Surabaya. Daten, die während der Durchführung der Studie erhalten wurden, nämlich 2 Sitzungen. Die gesammelten Daten werden dann beschrieben und abgeschlossen. Die Datenerfassungstechniken werden aus mündlichen Tests abgeleitet. Der Test wird durchgeführt, um die Sprechfähigkeit der Schüler vor und nach dem Anwenden des Wortes Fan Media zu bestimmen. Mündliche Prüfungen werden in Form von mündlichen Fragen durchgeführt und zweimal durchgeführt.

Laut Sugiyono (2005: 156) ist die Datenerfassung ein Schritt, um Daten zu erhalten, die den Standards entsprechen und auf verschiedene Einstellungen, Quellen und Arten durchgeführt werden können. Diese Studie umfasst vier Datenerfassungstechniken: (1) die Vorbereitungsphase, (2) die Gruppierungsphase, (3) die Implementierungsphase und (4) die Berichtsphase. Die im Sprachtest verwendeten Bewertungskriterien lauten wie folgt:

Diktat / Genauigkeit Konjugate
1 = wenn Sie nicht wissen, wie man Verben richtig konjugiert.
2 = wenn es Verb konjugieren kann, aber falsch ist.
3 = wenn Sie Verben richtig konjugieren können, aber ein kleiner Fehler vorliegt.
4 = wenn Sie Verben sehr richtig konjugieren können

Satzstruktur / Redemittel-Genauigkeit
1 = wenn Sie Redemittel nicht kennen oder nicht auswendig lernen.
2 = wenn Sie Redemittel kennen, es aber nicht richtig ist, die Frage zu beantworten.
3 = wenn Redemittel entsprechend ausgesprochen wird, aber es einen kleinen Fehler gibt, um das Problem zu beantworten.
4 = wenn gesprochen Redemittel ist sehr geeignet, um die Frage zu beantworten.

Ton und Rhythmus
1 = wenn es keinen Ton und Rhythmus gibt, der beim Sprechen richtig ist

2 = wenn es eine leichte Übereinstimmung zwischen Ton und Rhythmus gibt
 3 = wenn geeigneter Ton und Rhythmus verwendet werden
 4 = wenn alle Töne und Rhythmen für eine sehr gute Verwendung geeignet sind

Aussprache

1 = wenn die Aussprache schlecht ist und nicht verstanden werden kann.
 2 = wenn es eine sehr auffällige Aussprache der Muttersprache gibt, diese aber dennoch verständlich ist.
 3 = wenn die Aussprache gut und verständlich ist
 4 = wenn die Aussprache sehr leicht zu verstehen ist.

Glätte

1 = wenn es nicht sehr glatt ist und beim Sprechen zu lange anhält
 2 = Wenn es glatt genug ist, hören Sie einfach für einen Moment auf, während Sie sprechen
 3 = wenn glatt, aber beim Sprechen pausiert
 4 = wenn beim Sprechen sehr glatt

Mut

1 = wenn schüchtern und überhaupt nicht reden.
 2 = wenn schüchtern schüchtern, aber es besteht die Absicht zu sprechen
 3 = wenn zuversichtlich, sieht aber etwas nervös aus.
 4 = wenn sehr zuversichtlich.

Alle Bewertungsdaten, die aus den Test erhalten wurden, werden summiert, um eine Rohbewertung (R) zu erhalten, und dann unter Verwendung von Prozentsätzen mit der folgenden Formel und Bewertungsinformationen analysiert.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Information:

NP = Gesuchter oder erwarteter Wert

R = Rohpunktzahl erhalten

SM = Maximale Punktzahl

100 = feste Zahlen (Ngalim Purwanto, 2010: 102)

ERGEBNISSE UND DISKUTION

Das Folgende sind die Ergebnisse des Sprachtests für Schüler der Klasse XI von SMAN 12 Surabaya beim ersten Treffen:

1. Schüler, die einen Wert von 13 erhalten, sind A.D.S und E.N.
2. Schüler mit 14 Noten sind D.P. und A.A., D.A.E. und Z.T., S.N.I. und A.A., S.V.Z. und R.H.
3. Schüler, die 16 Punkte erhalten, sind A.D. und M.R.S., R.R. und N.O.
4. Schüler, die 17 Punkte erhalten, sind G.P. und N.M., D.C. und T.G.P.
5. Studenten, die 18 Punkte erzielten, waren A.L.S.H. und B.E., A.K. und C.A.S., M.C.K. und W.P.L., N.D.P. und R.R.A.
6. Schüler, die einen Wert von 19 erhalten, sind S.T.L. und

A.R.P.

7. Studenten, die einen Wert von 20 erhalten, sind R.F. und M.S.M.

Aus diesem Treffen für die Diktionskriterien von 15 Gruppen erhält niemand die Punkte 4 und 1, die Mehrheit die Punkte 3 und 2. Für Punkt 3 gibt es 8 Gruppen und für Punkt 2 gibt es 7 Gruppen. Für die Satzstrukturkriterien von 15 Gruppen erhält niemand die Punkte 4 und 1, 9 Gruppen erhalten 3 Punkte und 6 Gruppen erhalten 6 Punkte. Für die Ton- und Rhythmuskriterien erhält auch keine einzelne Gruppe die Punkte 4 und 1, 10 Gruppen erhalten die Punkte 3 und 5 Gruppen erhalten Punkt 2. Aussprache Es gibt eine Gruppe, die Punkt 4 erhält, nämlich RF und MSM, während 8 Gruppen Punkt 3 erhalten und 6 Gruppen erhalten Punkt 2 und keine Gruppe erhält Punkt 1. Für Sprachkriterien erhält keine Gruppe Punkte 4 und 1, bis zu 9 Gruppen erhalten Punkt 3 und 6 Gruppen erhalten Punkt 2. Für die Kriterien des Mutes bis zu 5 Gruppen Erhalten Sie Punkt 4 und 10 Gruppen erhalten Punkt 3. Die höchsten Leistungswerte in diesem Teil sind RF und MSM, die eine Gesamtpunktzahl von 20 erhalten, gefolgt von STL und ARP, die eine Punktzahl von 19 Punkten erhalten haben, während die niedrigste Punktzahl von ADS erzielt wurde und EN, die nur eine Gesamtpunktzahl von 13 erhalten haben. Für die durchschnittliche Punktzahl oder in diesem Teil beträgt 16,4.

Das Folgende sind die Ergebnisse des Sprachtests von Schülern der Klasse XI SMAN 12 Surabaya beim zweiten Treffen:

1. Schüler, die 16 Punkte erhalten, sind A.D.S und E.N. und S.V.Z. und R.H.
2. Schüler, die einen Wert von 17 erhalten, sind D.P. und A.A., D.A.E. und Z.T., A.D. und M.R.S., S.N.I. und A.A.
3. Schüler, die 18 Punkte erzielten, waren R. R. und N. O., G. P. und N. M., D. C. und T. G. P.
4. Studenten, die 19 Punkte erzielten, waren A.L.S.H. und B.E., A.K. und C.A.S., M.C.K. und W.P.L.
5. Schüler, die einen Wert von 20 erhalten, sind S.T.L. und A.P.P. und N.O.P. und R.R.A.
6. Studenten, die einen Wert von 21 erhalten, sind R.F. und M.S.M.

Bei diesem Treffen lauteten die Kriterien für die Diktion, dass keine Gruppe die Punkte 4 und 1 erhielt, es gab 9 Gruppen, die die Punkte 3 und 6 erhielten. Die Gruppen erhielten Punkt 2. In der Satzstruktur entsprachen die erhaltenen Punkte den Kriterien für die Diktion: Niemand bekam Punkte 4 und 1, während 9 Gruppe Punkt 3 und 6 Gruppe Punkt 2 bekam. Für die Kriterien für Ton und Rhythmus erhalten 13 Gruppen Punkt 3, während Punkt 4 durch RF und MSM erreicht wird und es 1 Gruppe gibt Punkt 2, nämlich DC und TGP In den Aussprachekriterien gibt es 1 Gruppe erhält 4 Punkte, nämlich RF und MSM 3 Gruppen erhalten 2 Punkte und 11 Gruppen erhalten 3 Punkte. Bei den Glättungskriterien erhalten 2 Gruppen 4 Punkte, 13 Gruppen 3 Punkte und keine Gruppe 2 und 1 Punkte. Und für das letzte Kriterium, nämlich Mut, gab es 14 Gruppen, die 4 Punkte und 1 Gruppe 3 Punkte erhielten,

niemand bekam 2 Punkte und 1.

Aus den Ergebnissen des Lernens beim 1. und 2. Treffen ging hervor, dass 15 oder alle Gruppen eine Steigerung der Lernergebnisse verzeichneten und keine Gruppe eine Abnahme der Lernfähigkeiten beim Sprechen verzeichnete. Schließlich sind die endgültigen Daten erhalten:
a. In der ersten Sitzung insgesamt 246 Punkte von maximal 360 Punkten. Während der Durchschnittswert 68,3 beträgt
b. Beim zweiten Treffen insgesamt 272 Punkte von maximal 360 Punkten. Während der Durchschnittswert 75,6 beträgt

Bemerkungen :

- Die maximale Punktzahl wird durch Multiplikation der Anzahl der bewerteten Kriterien mit 6 erhalten. Die maximale Punktzahl für jedes Kriterium beträgt 4 und die Anzahl der bewerteten Gruppen beträgt 15.

PM = Kriterien x Punktzahl x Gruppe
= 6 x 4 x 15
= 360

- Wert der Schüler im Bereich von 1-100

P1 = Zahl x 100: Maximale Punktzahl
= 246 x 100: 360
= 68,3

P2 = Zahl x 100: Maximale Punktzahl
= 272 x 100: 360
= 75,6

- Erhöhen Sie den Wert der Schüler in Prozenteinheiten

HA = $(P2 - P1) \times 100\%$
= $(75,6 - 68,3) \times 100\%$
= 7,3%

Die bei der 1. und 2. Sitzung gesammelten Wertdaten wurden verglichen. Es stellte sich heraus, dass die Lernergebnisse von Schülern mit Sprachkenntnissen von vor der Verwendung des Wortes Fan Media auf die bereits Verwendung eines Wort Fan gestiegen sind. Und eine Steigerung der Lernergebnisse der Schüler um 7,3%

SCHLUSS Abschluss

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung zu den Ergebnissen des Lernens deutschsprachiger Fähigkeiten haben Schüler der Klasse XI SMA Negeri 12 Surabaya in der zweiten Sitzung der ersten Sitzung unter Verwendung von Wortfan-Lernmedien zugenommen. Die Verbesserung der Lernergebnisse kann durch die Ergebnisse von Tests in Audioaufnahmen belegt werden, die nach Vereinbarung von zwei Personen, nämlich Forschern und Tutoren, bewertet werden. Bei der ersten Sitzung betrug ihr Gesamtwert 68,3 und bei der zweiten Sitzung stieg ihr Gesamtwert um 75,6. Dies liegt daran, dass die Schüler sicherer sind, Wörter in Dialogen zu sprechen, da sie von Schlüsselwörtern unterstützt werden, die in den Wort-Fan-Medien enthalten sind. Die Schüler stottern nicht wie beim

ersten Treffen und sind beim zweiten Treffen ruhiger. Aus allen verarbeiteten Daten kann geschlossen werden, dass die Lernergebnisse der Schüler gestiegen sind.

Vorschlag

Basierend auf Untersuchungen, die zweimal durchgeführt wurden:

Dieses Wort Fan Media eignet sich als geeignetes Lernmedium und kann vom Lehrer als Referenz für die Verbesserung der Lernergebnisse der Sprechfähigkeiten der Schüler verwendet werden

Bibliographie

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsjad, Maidar G. Dan Mukti, U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Heyd, Getraude. 1991. *Deutsch lehren Grundwissen fuer den Unterricht in Deutsch als Fremdsprache*. Frankfurt am Mein: Verlag Moritz

Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Ochs, Donovan J. dan Anthony G. Winker. 1979. *A Brief Introduction to Speech*. New York: Harcourt Brace Javanovich, Inc

Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santoso. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: ALUMNI

Sudjana, Nana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Susanto, Ahmad. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

